

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2024), “metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme”. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data yang dilakukan menggunakan instrumen penelitian. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi berdasarkan data yang diperoleh.

Metode survei merupakan pendekatan dalam penelitian kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh gambaran umum suatu fenomena melalui pengumpulan data dari responden menggunakan kuesioner. Metode ini tidak memerlukan kelompok kontrol, namun mengandalkan jumlah sampel yang representatif agar hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi populasi secara akurat.

Penelitian ini melibatkan survei untuk menganalisis disiplin kerja, beban kerja, dan kinerja karyawan bagian produksi beton di PT Cisangkan, Bandung. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada para responden. Sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi aktual serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2024), “survei merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dianalisis berasal dari sampel yang diambil dari populasi tersebut.” Penting untuk dicatat bahwa proses pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan penggunaan instrumen seperti kuesioner, wawancara, dan metode lainnya.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2024) menjelaskan bahwa “variabel penelitian adalah atribut, karakteristik, atau objek yang memiliki variasi antar individu.” Dalam penelitian ini, penulis mengukur keberadaan suatu variabel menggunakan instrumen penelitian, kemudian melanjutkan analisis untuk memahami hubungan dan pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2024), “variabel ini sering disebut variabel stimulus, prediktor, atau antecedent. Dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah faktor yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat).”

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Sugiyono (2024) menyatakan, “variabel ini dikenal sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan faktor yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas.”

Operasionalisasi variabel dilakukan dengan cara menjelaskan secara rinci makna dari setiap variabel yang diteliti, kemudian diuraikan kedalam dimensi dan indikator yang relevan. Tujuan dari proses ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengukuran terhadap variabel penelitian. Setiap indikator yang telah ditentukan selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penyusunan pernyataan pada kuesioner. Adapun operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator
Disiplin Kerja (X1)	Disiplin kerja merupakan sikap kesediaan seseorang dalam menaati peraturan kerja yang berlaku dalam organisasi (Indriani et al., 2023)	Kehadiran Kerja	1.1.1 Ketepatan waktu hadir di tempat kerja sebelum jam masuk.
			1.1.2 Kepatuhan pada jam pulang kerja
		Kepatuhan Terhadap Prosedur Kerja	1.2.1 Kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur pembuatan beton.
			1.2.2 Kepatuhan penggunaan perlengkapan keselamatan kerja.
		Tanggung Jawab Kerja	1.3.1 Ketaatan terhadap peraturan tertulis perusahaan
			1.3.2 Penyelesaian seluruh tugas operasional sebelum akhir bulan.

Bersambung

Sambungan

Beban Kerja (X2)	Sejumlah tugas yang harus diselesaikan oleh karyawan dalam jangka waktu tertentu (Joesyiana et al., 2022).	Beban Kerja Fisik	2.1.1 Pengurusan tenaga fisik dalam proses pembuatan beton. 2.1.2 Ketahanan fisik berdiri lama di depan mesin cetak.
		Beban Kerja Mental	2.2.1 Kompleksitas instruksi kerja 2.2.2 Ketelitian pemenuhan standar mutu
		Tekanan Waktu	2.3.1 Ketepatan batas waktu penyelesaian pekerjaan 2.3.2 Frekuensi kerja lembur
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang dicapai oleh individu dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan (Pitriyani & Rani, 2025)	Kualitas Hasil Kerja	3.1.1 Kesesuaian produk dengan standar spesifikasi teknis. 3.1.2 Ketelitian pemanfaatan material Kesiapan operasional mesin. 3.1.3 Keutuhan produk beton
		Pelaksanaan prosedur	3.1.1 Pemeriksaan kesiapan mesin sebelum memulai aktivitas kerja. 3.1.2 kecekatan dalam bekerja di lini produksi.
		Kuantitas Hasil	3.3.1 Pencapaian volume hasil cetakan beton sesuai target bulanan 3.3.2 ketepatan waktu kerja

Sumber: Data Diolah (2026)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Tabel 3. 1 Jenis dan Sumber Data

Jenis Data	Sumber Data
Data Primer:	
1. Disiplin Kerja	Responden karyawan bagian produksi beton PT
2. Beban Kerja	Cisangkan Kota Bandung
3. Kinerja Karyawan	
Data Sekunder:	
1. Dokumen perusahaan	1. Website
2. Buku dan jurnal terkait	2. Perpustakaan
Sumber: Data Diolah (2026)	

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2024), populasi merupakan seluruh elemen yang menjadi wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh karyawan bagian produksi beton PT Cisangkan Kota Bandung yang berjumlah 81 karyawan tetap.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2024), dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Jika populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan, misalnya karena keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Pada penelitian ini, digunakan metode *Non-Probability Sampling* dengan teknik sampling jenuh atau sensus, dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah

seluruh karyawan bagian produksi beton PT Cisangkan Kota Bandung yang berjumlah 81 karyawan tetap, sehingga disebut sebagai sampel jenuh karena seluruh anggota populasi masuk dalam sampel penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui penelitian lapangan dan studi kepustakaan yang disesuaikan dengan jenis data yang digunakan yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari karyawan bagian produksi beton PT Cisangkan Kota Bandung. Adapun teknik pengumpulan data primer yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2024), observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki karakteristik khusus dibandingkan dengan teknik lainnya. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas kerja karyawan pada bagian produksi beton PT Cisangkan Kota Bandung.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2024), wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari responden. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada beberapa karyawan bagian

produksi beton PT Cisangkan Kota Bandung untuk memperoleh informasi awal mengenai kondisi disiplin kerja, beban kerja, dan kinerja karyawan.

c. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2024), kuesioner merepresentasikan mekanisme pengumpulan data melalui pemberian serangkaian item pertanyaan atau pernyataan terstruktur kepada subjek penelitian. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengukur persepsi responden terkait pengaruh aspek disiplin kerja serta beban kerja terhadap capaian kinerja karyawan di Bagian Produksi Beton PT Cisangkan Kota Bandung.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2024), data sekunder merupakan sekumpulan data rujukan yang didapatkan tanpa melalui kontak langsung dengan partisipan riset, yang berperan sebagai elemen penguat informasi penelitian. Utilisasi data ini ditujukan guna memastikan landasan kajian teoretis dan kontekstual dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam studi ini, sumber data sekunder diperoleh dari:

- a. Sejarah, profil, dan dokumen perusahaan PT Cisangkan Kota Bandung.
- b. Buku-buku yang berkaitan dengan variabel penelitian.
- c. Jurnal serta hasil penelitian terdahulu yang relevan.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Uji Instrumen Penelitian dilakukan melalui Uji Validitas dan Uji Reliabilitas untuk menilai ketepatan serta konsistensi alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2024), Uji Validitas instrumen penelitian dipandang valid ketika butir pertanyaan di dalamnya benar-benar mampu mengkuantifikasi indikator variabel yang menjadi target penelitian secara akurat. Pelaksanaan pengujian ini diproses menggunakan program SPSS melalui metode *Pearson Correlation*. Kriteria penarikan kesimpulan atas validitas item dirumuskan sebagai berikut:

1. Membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, dengan kriteria:
 - a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka *item* pernyataan dinyatakan valid.
 - b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka *item* pernyataan dinyatakan tidak valid.
2. Membandingkan nilai Sig. (*2-tailed*) dengan probabilitas 0,05, dengan kriteria:
 - a. Jika nilai Sig. (*2-tailed*) $< 0,05$ maka *item* pernyataan dinyatakan valid.
 - b. Jika nilai Sig. (*2-tailed*) $> 0,05$ maka *item* pernyataan dinyatakan tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2024), instrumen ukur dikategorikan reliabel manakala penggunaannya secara kontinu terhadap objek telaah yang sama mampu menyajikan perolehan data yang ajek dan stabil. Kredibilitas metodologis penelitian mensyaratkan bahwa disparitas waktu pengumpulan data tidak menyebabkan fluktuasi skor yang signifikan.

Dalam rangka memverifikasi keandalan kuesioner, penelitian ini menerapkan pendekatan *split-half* dengan mengacu pada formulasi nilai *Spearman-Brown Coefficient*. Konsistensi skor yang relatif homogen pada setiap pengulangan pengukuran menjadi bukti sah bahwa instrumen yang diaplikasikan memiliki reliabilitas yang memadai

r_b = Korelasi person *product moment*

n = Jumlah responden

ΣA = Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

ΣB^2 = Jumlah kuadrat skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap

Hasil korelasi *product moment* antara total skor pertanyaan ganjil dengan pertanyaan genap, kemudian dimasukkan kedalam rumusan *Spearman Brown*:

$$r_b = \frac{n(\Sigma AB) - (\Sigma A)(\Sigma B)}{\sqrt{[n(\Sigma A^2) - (\Sigma A)^2][n(\Sigma B^2)]}}$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Suatu instrumen dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang cukup tinggi jika nilai korelasi mencapai 0,7 atau lebih. Sebaliknya, jika nilai korelasinya di bawah 0,7, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Setelah memperoleh nilai reliabilitas (r hitung), nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan r tabel yang sesuai dengan jumlah responden dan tingkat signifikansi yang ditetapkan, berdasarkan ketentuan berikut:

1. Bila r hitung $\geq r$ tabel, instrumen dinyatakan reliabel.
2. Bila r hitung $\leq r$ tabel, instrumen dinyatakan tidak reliabel.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat sehingga dapat dianalisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, Uji Asumsi Klasik mencakup Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Linearitas.

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), “Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel residual dalam suatu model regresi terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik memiliki variabel residual yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, Uji Normalitas dilakukan menggunakan Uji One Kolmogorov-Smirnov dengan pendekatan Monte Carlo.” Ghozali (2021) juga menyatakan bahwa hipotesis untuk Uji Normalitas One Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Data residual berdistribusi secara normal
2. H_a : Data residual berdistribusi secara tidak normal

Dasar pengambilan keputusan atas Uji Normalitas sebagai berikut:

1. Jika Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka tolak H_0 , artinya variabel residual berdistribusi secara tidak normal.
2. Jika Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak tolak H_0 , artinya variabel residual berdistribusi secara normal.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021), “Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen.” Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) ≥ 10 , artinya terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 , artinya tidak terjadi multikolinearitas.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varians dari residual antara satu periode pengamatan dengan periode pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varians dari residual antar pengamatan tetap, maka model tersebut dikatakan homoskedastis, sedangkan jika terdapat perbedaan disebut heteroskedastis. Model regresi yang baik seharusnya menunjukkan homoskedastisitas atau tidak ada gejala heteroskedastisitas. Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan Uji Glejser. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

3.7.4 Uji Linearitas

Ghozali (2021) menyatakan bahwa “Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan sudah tepat atau tidak dalam

menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.” Uji linearitas bertujuan untuk memastikan apakah hubungan antar variabel dalam penelitian bersifat linear atau tidak. Pengujian linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS melalui analisis tabel ANOVA, yang dikenal sebagai Uji Linearitas. Adapun hipotesis dalam uji linearitas adalah sebagai berikut:

1. H_0 = Model regresi linear
2. H_a = Model regresi tidak linear

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Linearitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (Sig.) $> 0,05$, maka H_0 diterima.
2. Jika nilai probabilitas (Sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

3.7.5 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan suatu analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan periode sebelumnya dalam model regresi. Uji ini umumnya digunakan pada data runtut waktu (*time series*).

Ghozali (2021) menyatakan bahwa Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi, maka menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Sebaliknya, model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung autokorelasi. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW), dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika (Rentang Nilai DW)
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi positif	Diterima	$dU < d < 4 - dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Diterima	$dU < d < 4 - dU$

Sumber: Ghozali (2021)

3.8 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Untuk mempermudah dalam mengukur setiap variabel serta hubungan antar variabel yang diteliti, diperlukan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2024), “Analisis deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai suatu keadaan atau fenomena yang terjadi.” Dalam melakukan analisis deskriptif, diperlukan statistik deskriptif yang digunakan untuk mengolah data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi.

Pada penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi disiplin kerja, beban kerja, dan kinerja karyawan pada bagian produksi beton PT Cisangkan Kota Bandung dengan menggunakan nilai rata-rata (*mean*) dari setiap variabel yang diteliti. Setelah kuesioner disebar, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\sum \text{jawaban kuesioner}}{\sum \text{pertanyaan} \times r \sum \text{responden}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase skor terendah} = \frac{\text{skor terendah}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{5} \times 100\%$$

$$= 20\%$$

$$\text{Presentase skor tertinggi} = \frac{\text{skor tertinggi}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

$$= \frac{5}{5} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Setelah nilai rata-rata diperoleh, hasil tersebut selanjutnya dimasukkan kedalam garis kontinum. Kecenderungan jawaban responden ditentukan berdasarkan nilai rata-rata yang telah diperoleh, kemudian diklasifikasikan kedalam kategori tertentu berdasarkan rentang skor sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{presentase nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria jawaban}}$$

$$= \frac{100\% - 20\%}{5} = \frac{80\%}{5}$$

$$= 0,16$$

$$= 16\%$$

Keterangan:

NJI = Nilai Jenjang Interval

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

Dalam pengukuran statistik, metode deskriptif dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan *mean*, modus, atau frekuensi. Berdasarkan hal tersebut, kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kriteria Presentase Skor Tanggapan Responden

Interval	Kriteria
84% – 100%	Sangat Tinggi
68% – 84%	Tinggi
52% – 68%	Cukup
36% – 52%	Rendah
20% – 36%	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2024)

Keterangan:

NJI = Nilai Jenjang Interval

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

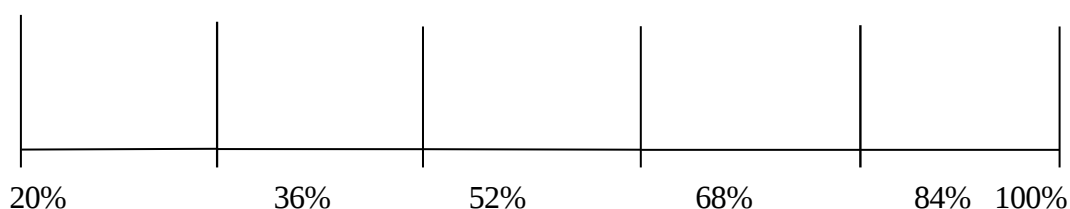
Dalam pengukuran statistik, metode deskriptif dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan *mean*, modus, atau frekuensi. Berdasarkan hal tersebut, kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kriteria Presentase Skor Tanggapan Responden

Interval	Kriteria
84% – 100%	Sangat Tinggi
68% – 84%	Tinggi
52% – 68%	Cukup
36% – 52%	Rendah
20% – 36%	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2024)

Interpretasi nilai rata-rata tersebut dapat digambarkan dalam bentuk garis kontinum. Garis kontinum tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 3. 1 Garis Kontinum**

Sumber: Sugiyono (2024)

3.8.2 Analisis Verifikatif

1. Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan

Pendekatan statistik inferensial diterapkan sebagai instrumen utama dalam kerangka analisis verifikatif. Berdasarkan perspektif metodologis, statistik inferensial difungsikan guna mengolah karakteristik data sampel sehingga simpulan analitisnya dapat diekstrapolasikan ke lingkup populasi secara menyeluruh Sugiyono (2024).

Penerapan analisis verifikatif ini ditujukan untuk menguji keabsahan serta membuktikan secara empiris hipotesis yang telah diformulasikan. Rangkaian instrumen uji dalam analisis ini mencakup estimasi model regresi linear berganda, pengujian signifikansi parsial (Uji t), pengujian keberartian simultan (Uji F), serta pengukuran koefisien determinasi. Guna mengidentifikasi signifikansi hubungan kausalitas antara variabel independen (Disiplin Kerja dan Beban Kerja) terhadap variabel dependen (Kinerja Karyawan), maka konjektur hipotesis operasional dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$, Disiplin kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada bagian produksi beton PT Cisangkan Kota Bandung.

$H_a : \rho \neq 0$, Disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada bagian produksi beton PT Cisangkan Kota Bandung.

2. Pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Karyawan

$H_0 : \rho = 0$, Beban kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada bagian produksi beton PT Cisangkan Kota Bandung.

$H_a : \rho \neq 0$, Beban kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada bagian produksi beton PT Cisangkan Kota Bandung.

3. Pengaruh Disiplin Kerja dan Beban Kerja terhadap Kinerja Karyawan

$H_0 : \rho = 0$, Disiplin kerja dan beban kerja secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada bagian produksi beton PT Cisangkan Kota Bandung.

$H_a : \rho \neq 0$, Disiplin kerja dan beban kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada bagian produksi beton PT Cisangkan Kota Bandung.

3.8.3 Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2024), “Analisis regresi berganda adalah jenis regresi yang melibatkan satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.” Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja dan beban kerja

terhadap kinerja karyawan pada bagian produksi beton PT Cisangkan Kota Bandung.

Adapun Persamaan regresi berganda dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- Y = Nilai prediksi variabel dependen (Kinerja Karyawan)
- a = Konstanta, yaitu nilai Y jika X_1 dan $X_2 = 0$
- b_1, b_2 = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y berdasarkan variabel X_1 dan X_2
- X_1 = Variabel independen (Disiplin Kerja)
- X_2 = Variabel independen (Beban Kerja)

3.8.4 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Berdasarkan kerangka pengujian ekonometrika dari Ghazali (2021), *Uji t* difungsikan untuk mengidentifikasi derajat pengaruh parsial dari setiap variabel bebas dalam memprediksi perilaku variabel terikat. Indeks signifikansi yang dihasilkan bertindak sebagai tolok ukur objektif untuk menguji ketepatan hipotesis penelitian.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *p-value* (Sig.) > 0,05, maka koefisien regresi tidak signifikan dan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga H_0 diterima.

dependen.” Nilai koefisien determinasi berada pada rentang $0 \leq R^2 \leq 1$. Apabila nilai R^2 kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati 1, maka variabel independen hampir seluruhnya mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Untuk menghitung nilai Koefisien Determinasi, digunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd: Koefisien Determinasi (seberapa besar pengaruh X terhadap Y).

R^2 : Kuadrat dari koefisien korelasi berganda.

Adapun interpretasi nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika $R^2 = 0$, maka model regresi yang terbentuk tidak mampu menjelaskan variabel dependen, atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika $R^2 = 1$, maka model regresi yang terbentuk mampu menjelaskan variabel dependen secara sempurna, sehingga terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dan variabel dependen.